

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup dan kehidupan secara benar. Dalam hal ini tingkat pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian dan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hak, hati, akhlak, dan keimanan. Dengan pendidikan sebagai tingkat puncak tertinggi dalam titik kesempurnaan kualitas hidup.

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga yang menanungi untuk anak berproses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini yang memiliki rentan usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan mendasar dalam usaha menghasilkan manusia di Indonesia yang berkualitas. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan

potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.<sup>1</sup>

Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>2</sup> anak bersikap egoisentri, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan masa yang paling potensial untuk belajar.

Menurut Undang-Undang sisdiknas 2003

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dan pada konsep DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) yaitu acuan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang diterbitkan oleh asosiasi PAUD di Amerika adalah anak rentan usia 0-8 tahun.<sup>3</sup>

Peran pendidikan diperlukan untuk menciptakan pertumbuhan dan perkembangan yang berkualitas. Pendidikan sendiri merupakan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan di dalam masyarakat dan juga pendidikan merupakan sarana proses yang dapat digunakan untuk menghadapi perkembangan zaman pada era saat ini. Seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang jelas

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 1

<sup>2</sup> Farida Agus Setiawati, *Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*,(UNY: 2006), hal. 42

<sup>3</sup> Tim Pengembangan, Pusat Kurikulum, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Diaktorat Pembinaan TK dan SD. *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Departemen Pendidikan Nasional : Universitas Negeri Jakarta, 2007), hal. 3

menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>4</sup>

Belajar merupakan salah satu unsur pendidikan. Belajar menurut Gagne adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>5</sup> Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>6</sup> sehingga dapat dikatakan belajar bukan sekedar mengingat, lebih dari itu tetapi juga berproses, bertindak dan juga mengalami.

Belajar pada dasarnya adalah proses kognitif yang didukung dari fungsi aspek psikomotor, yang meliputi aktivitas mendengar, melihat, dan mengucapkan.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Bloom, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>8</sup>

Bloom mengemukakan ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian.

Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan

---

<sup>4</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta : Paradigma, 2010), hal. 270

<sup>5</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori belajar dan pembelajaran*, ( Bandung : Erlangga, 2006), hal. 2

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 27

<sup>7</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 71

<sup>8</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, ( Bogor : Galia Indonesia, 2012), hal. 8

bahwa anak telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.<sup>9</sup>

Hasil belajar merupakan hal yang menjadi tujuan sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Snelbeker menyatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh anak telah melakukan perbuatan belajar yaitu dengan menghasilkan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Maka dari itu belajar harus aktif, tidak sekedar apa adanya menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi.<sup>10</sup>

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tualah anak pertama kali menerima pendidikan. Dengan begitu pondasi pendidikan pertama kali ditanamkan dalam lingkungan keluarga.<sup>11</sup>

Keluarga adalah lingkungan pendidikan. Pendidikan di lingkungan keluarga dimulai sejak anak lahir. Bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat strategis dalam memberikan nilai kepada anak.<sup>12</sup> Orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara, membesarkan, melindungi, menjamin kesehatan anak, dan mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan, dan akhlak

---

<sup>9</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor : Galia Indonesia, 2012), hal. 12

<sup>10</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal.42

<sup>11</sup> Zakiah daradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 35

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal. 32

mulia demi kebahagiaan anak di dunia maupun di akhirat. Anak lahir di dunia ini merupakan amanah yang diberikan Allah kepada orang tua dan sejak lahir telah diberikan proses fitrah untuk beriman dan bertuhid kepada Allah semata.<sup>13</sup>

Orang tua adalah manusia paling berjasa dalam kehidupan setiap anak. Sejak anak lahir dimuka bumi, setiap anak melibatkan peran orang tua dalam mengurusnya. Dari yang tidak bisa melakukan apa-apa, lambat laun anak bisa tumbuh mandiri berkat orang tua. Penanaman kebiasaan yang baik dimulai dalam sejak lingkungan keluarga, mulai anak lahir sampai tumbuh kembang sehingga orang tua harus mempunyai kemampuan dalam mendidik anak. kemampuan mendidik orang tua sekiranya terpengaruh dari tingkat pendidikannya untuk memberikan bantuan serta arahan yang baik untuk anaknya dalam pendidikan.

Orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi memiliki cita-cita yang tinggi terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya setara dengan pendidikan orang tua mereka. Melalui proses pendidikan yang pernah dijalani orang tua yang berpendidikan tinggi akan memiliki rencana perngetahuan, keterampilan, dan kemampuan emosi yang dapat membantu memecahkan berbagai suatu masalah yang dihadapi anak.

---

<sup>13</sup> Abdul Kodir, Ahmad Fauzi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), hal. 78

Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak.<sup>14</sup> Hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan kognitif yaitu perubahan pengetahuan dan pengembangan, perubahan afektif berupa perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi dan perubahan psikomotor yaitu perubahan keterampilan anak serta penyesuaian pada diri anak yang dapat di amati dan di ukur dalam menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini, hasil belajar lebih difokuskan pada hasil perkembang anak. semakin tinggi pendidikan dan wawasan yang dimiliki orang tua sehingga dapat berpengaruh dalam mendidik anak yang pada akhirnya meningkatkan perkembangan anak ke arah yang lebih.<sup>15</sup>

Wawasan orang tua dalam mendidik anaknya memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Orang tua berpendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai perguruan tinggi. Orang tua yang memiliki latar belakang sekolah dasar dalam mendidik anak memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula ilmu pengetahuan yang dimilikinya sehingga berbagai perilaku orang tua dalam membimbing, memberi arahan dan memberikan hasil yang lebih terhadap apa yang di

---

<sup>14</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 75

<sup>15</sup> Thamrin Nasution, Nurhal.ijah, *Peranan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1985), hal.. 88

hasilkan dalam belajar anak. Peserta didik yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mengalami keyakinan sehingga memiliki hasil belajar yang bagus, dan sebaliknya peserta didik yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan rendah akan memiliki keyakinan dan hasil belajar rendah.

Dalam tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar anak memiliki hubungan dalam prosesnya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia,<sup>16</sup> artinya berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapatkan suatu kepandaian. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses pertumbuhan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan dan lain-lain.<sup>17</sup>

Upaya pemerintah dalam memutuskan rantai penularan virus ini yaitu dengan mengeluarkan aturan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 mengenai pembatasan berbagai kegiatan salah satunya sekolah. Kemendikbud juga mengatur mengenai pembelajaran dari rumah melalui surat edaran Mendikbud nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai pembelajarn daring untuk mencegah penularan Covid-19. Kebijakan tersebut mengatur mengenai semua kegiatan dilakukan dari rumah mulai dari bekerja sampai pembelajaran yang berlangsung mulai jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi, kebijakan tersebut sangat berdampak oleh berbagai pihak seperti relas

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal.. 89

<sup>17</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

antara guru, orang tua, dan murid. Serta optimalisasi orang tua dalam peran penting belajar anak di rumah.<sup>18</sup>

Riana menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkut pencapaian hasil belajar yang baik di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bagaimana orang tua mengarahkan belajar anaknya.<sup>19</sup> Jadi tingkat pendidikan seseorang ada hubungannya dengan tiga ranah kualifikasi hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan uraian yang dibahas di atas peneliti mencoba melihat dukungan dan interaksi yang diberikan orang tua diharapkan mampu menunjang hasil belajar anak di tengah pandemi covid-19. Melihat dengan hasil belajar yang dibimbing orang tuanya sendiri dengan tingkat pendidikan yang berbeda mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meninjau lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang tua Dengan Hasil Belajar Anak Di Masa Pandemi di TK Al-Hidayah Tegalrejo 01”**.

---

<sup>18</sup> Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani, *Analisis Peran Orang tua dalam Menghadapi Anak di Masa PAndemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol , Issue 1, hal. 242

<sup>19</sup> Riana, *Hubungan Minat Dan Cara Belajar Dengan Prestasi Siswa*. (Malang: FMIPA Universitas Malang, 2012), hal. 14

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas muncul beberapa masalah yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda
- b. Hasil belajar siswa tergantung dengan tingkat pendidikan orang tua
- c. Adanya pandemi yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar yang mencakup 3 ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor anak di masa pandemi di TK Al-Hidayah Tegalrejo 01.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar kognitif anak ?
2. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar afektif anak ?
3. Apakah ada hubungan anatar tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar psikomotor anak ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta membuktikan adakah hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar anak di masa pandemi di TK Al-Hidayah Tegalrejo 01. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Secara singkat tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar kognitif anak di masa pandemi di TK AL-Hidayah Tegalrejo 01
2. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar afektif anak di masa pandemi di TK Al-Hidayah Tegalrejo 01
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar psikomotor anak di masa pandemi di TK AL-Hidayah Tegalrejo 01

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambahkan pengetahuan, wawasan, keilmuan, dan pembelajaran dalam pendampingan dan bimbingan anak dalam proses daring khususnya untuk orang tua yang memegang peranan penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di rumah, selain itu diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis, dan orang tua pada khususnya, serta dapat memberikan informasi tentang pentingnya hubungan tingkat pendidikan

orang tua dengan hasil belajar di masa pandemi sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

## 2. Secara Praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat tataran praktis bagi :

### a. Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi, acuan, ataupun pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan keilmuan mengenai hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar di masa pandemi.

### b. Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar di masa pandemi dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian untuk penelitian yang lebih lanjut.

### c. Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tolak ukur dalam pembelajaran kepada anak yang memiliki orang tua yang berpendidikan rendah maupun tinggi.

### d. Orang tua atau wali murid

Memberikan manfaat dan informasi dalam pendampingan belajar yang sesuai dengan kendala tingkat pendidikannya sendiri.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut :

### 1. Hipotesis Kerja (Ha)

Ha1 : ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar kognitif anak di masa pandemi di TK Al-Hidayah Tegalrejo 01

Ha2 : ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar afektif anak di masa pandemi di TK Al-Hidayah Tegalrejo 01

Ha3 : ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar psikomotor anak di masa pandemi di TK Al-Hidayah Tegalrejo 01

### 2. Hipotesis Nihil (H0)

H01 : tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar kognitif anak di masa pandemi di TK Al-Hidayah Tegalrejo 01

H02 : tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar afektif anak di masa pandemi di TK Al-Hidayah Tegalrejo 01

H03 : tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar psikomotor anak di masa pandemi di TK Al – Hidayah Tegalorejo 01

## **G. Penegasan Istilah**

### **a. Definisi Konseptual**

#### **1. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan menurut Azyumardi Azra menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku, baik untuk kegiatan masa kini dan sekaligus persiapan untuk masa yang akan datang dimana organisasi ataupun tidak terorganisir.<sup>20</sup>

#### **2. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Mengidentifikasi hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagian hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari sisi guru atau orang tua tindakan mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari murid, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Azyumardi Azra, *Esai-Esia Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Logos, 1999), hal. 3

<sup>21</sup> Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 3

## **b. Definisi Operasional**

### **1. Tingkat pendidikan**

Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud dalam peneliti ini adalah tingkat pendidikan formal orang tua siswa. Tingkat pendidikan formal yang terbagi menjadi tiga jenjang yaitu pendidikan dasar (SD sederajat dan SMP sederajat), pendidikan menengah (SMA sederajat), dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi sederajat)

### **2. Hasil belajar**

Hasil belajar adalah segala hal yang diperoleh atau didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan pendidik. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa hasil perkembangan segi kognitif di ambil dari Kompetensi Inti 3 yaitu pengetahuan, afektif di ambil dari Kompetensi Inti 1 dan 2 yaitu sikap, religi, sosial, dan psikomotor di ambil dari Kompetensi Inti 4 yaitu keterampilan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, sehingga diperoleh laporan peneliti yang kredibel, yang terdiri sebagai berikut :

### **1. Bagian awal meliputi :**

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, keaslian tulisan, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti) terdiri dari :

**Bab I Pendahuluan** terdiri dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka** terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

**Bab III Metode Penelitian** terdiri dari pendekataan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data.

**Bab IV Hasil Penelitian** terdiri dari deskripsi karakteristik data, pengujian hipotesis.

**Bab V Pembahasan** terdiri dari penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

**Bab VI Penutup**, bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir meliputi :

Terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, biodata penulis, kartu bimbingan, surat keterangan penelitian, surat permohonan bimbingan, dan surat izin penelitian.